

**Analisis Pengaruh *Finance to Deposit Ratio (FDR)*,
Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,
Pembiayaan Sewa-Menyewa dan *Non Performance
Finance (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum
Syariah Periode 2015-2019**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Ilham Romadhon
165020501111017**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

Analisis Pengaruh *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan *Non Performance Finance (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

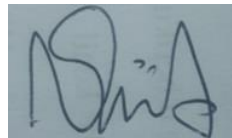
Yang disusun oleh :

Nama : Ilham Romadhon
NIM : 165020501111017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juli 2020

Malang, 25 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



Yenny Kornitasari, SE.,ME.
NIP 2015078810012001

**Analisis Pengaruh *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, Pembiayaan Jual Beli,
Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan *Non Performance Finance*
(NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019**

Ilham Romadhon¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: ilhamromadhon2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas yang dihitung dengan Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2015- 2019. Terdapat 2 sampel Bank Umum Syariah yang layak digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Bagi hasil dan Pembiayaan Sewa menyewa tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan jual beli, dan Non Performing Financng (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari kelima variabel independen terhadap ROA sebesar 69,43%, sedangkan sisanya 30,57% dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Kata Kunci: Financing to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA)

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCE TO DEPOSIT RATIO (FDR),
BUYING AND SELLING FINANCING, PROFIT SHARING FINANCING,
LEASING AND NON PERFORMANCE FINANCE (NPF) FINANCING ON THE
PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS FOR THE 2015-2019
PERIOD**

Ilham Romadhon¹

Faculty Economic and Bussines Brawijaya University

Email: ilhamromadhon2@gmail.com

ABSTRAK

This research was conducted to examine the influence of the variable Financing to Deposit Ratio (FDR) Buy and Sell Financing, Profit Sharing Financing, Lease Financing, and Non Performing Financing (NPF) on probability calculated by Return On Asset (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia 2015-2019 period. The data used in this study were obtained from yhe Islamic Commercial Bank Quarterly Commercial Bank in Indonesia. The sampling technique used is purposive sampling with the criteria for Islamic Commercial Bank in Indonesia which present financial reports for the 2015-2019 period. There are 2 samples of Islamic commercial banks that are suitable for use, namely Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. The analysis technique used in this study is panel data regression which aims to obtain a comprehensive picture of the relationship between variabels. While the classic assumption test used in this study includes normality test and multicollinearity test. The result showed that Financing to Deposit Ratio (FDR), Profit Sharing Financing, Lease Financing had no significant effect on profitability (ROA). Buying and Selling financing and Non Perfoming Financing (NPF) have a positive and significant effect on profitability (ROA). The predicitive ability of the five independent variabels on ROA is 69.43%, while the remaining 30.57% is influenced by factors outside the research model.

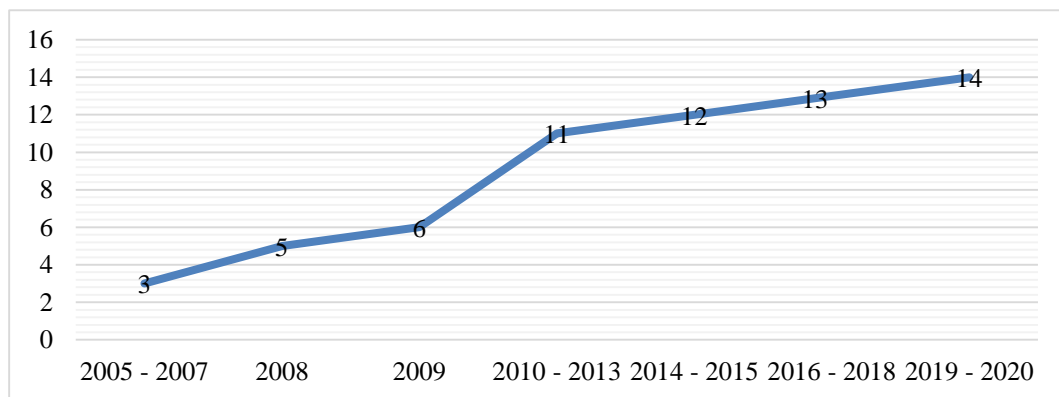
Keyword: Financing to Deposit Ratio (FDR), Buy and Sell Financing, Share Financing Result, Lease Financing, Non Perfoming Financing (NPF), Return On Asset.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang cukup berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal demikian dikarenakan bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, guna dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (UU No. 21 Tahun 2008). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 3 tentang perbankan sebagaimana yang menyatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan UU tersebut dapat diartikan bahwa terdapat dua macam perbankan yang ada di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sehingga disebut dengan *dual banking system*.

Keberadaan bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank syariah yang beroperasi sejak 1 Mei 1992 belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Bank Syariah mengalami perkembangan yang cukup baik setelah disetujuinya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memberikan landasan hukum yang jelas serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Dari situlah kemudian menimbulkan kepercayaan kepada bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah (Antonio, 2005:26).



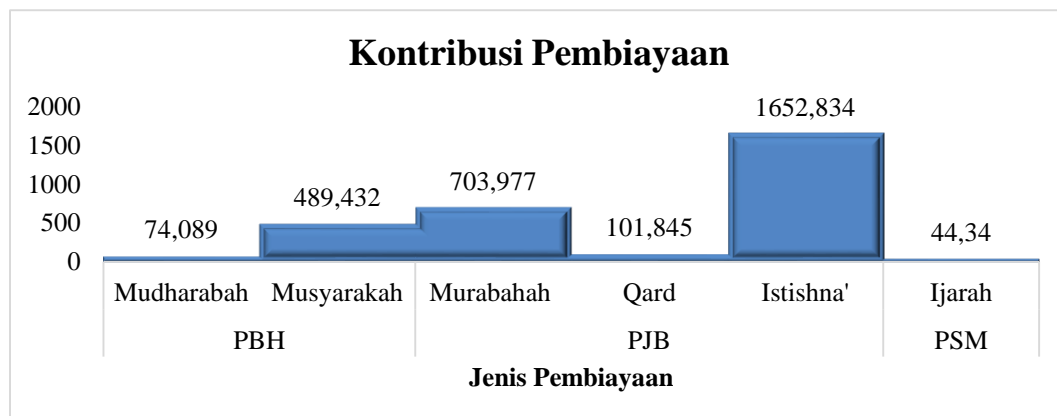
(Sumber: Bi.go.id, 2019)

Tinggi rendahnya suatu profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Rasio-rasio tersebut dicantumkan dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Pasal 4 ayat (4). Menyebutkan bahwa penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Kuncoro (2000:279), menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan *net income*. ROA berpengaruh terhadap kemampuan pembiayaan yang dilakukan bank. Rasio untuk menghitung kemampuan perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Selanjutnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan salah satu rasio untuk menghitung kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan

dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan (Rivai dan Veithzal, 2008 :242). Rasio likuiditas yang biasa digunakan dalam dunia perbankan syariah diukur dari *Financing to Deposit Ratio*. Besarnya rasio tersebut mengikuti perkembangan perekonomian nasional, sehingga sulit untuk menentukan berapa tingkat likuiditas yang ideal untuk suatu bank. Tingkat likuiditas yang ideal berarti menunjukkan posisi likuiditas yang seimbang. Secara umum, batas aman FDR suatu bank adalah sekitar 90% - 100%, sedangkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang artinya bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110% (Muhammad, 2005:55).

Pembiayaan berdasar prinsip syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 13 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk pembiayaan yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musharakah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Menurut Siamat (2005:423), bentuk penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam melaksanakan operasinya secara garis besar dapat dibedakan ke dalam empat kelompok, yaitu prinsip jual-beli (*ba'i*), prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa serta prinsip pinjam-meminjam berdasarkan akad *qard*. Pada Tabel 1.1 di bawah ini dapat dilihat kontribusi pembiayaan yang dilakukan bank syariah periode Tahun 2015-2019:



(Sumber: OJK, 2019)

Perbankan syariah dalam menjalankan tugas utamanya sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana, tidak menutup kemungkinan bahwa perbankan syariah akan menghadapi beberapa risiko dari produknya khususnya produk pembiayaan. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu (Iskandar, 2017). Indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat risiko pembiayaan menurut (Deby, 2014) yaitu rasio *Non Performing Finance* (NPF). Rasio NPF ini dapat menentukan tingkat risiko pembiayaan suatu bank jika NPF suatu bank tinggi maka semakin tinggi permasalahan atau risiko yang dihadapi oleh bank, begitu sebaliknya jika NPF bank rendah maka risiko yang dihadapi bank akan rendah pula. Hal ini penting diperhatikan agar tidak berdampak buruk untuk tingkat profitabilitas bank. di bawah ini merupakan perhitungan rata-rata ROA, FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa menyewa, dan NPF pada periode Tahun 2015-2019.

| Variabel | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----------|---------|---------|---------|---------|---------|
| ROA | 2.20% | 2.27% | 2.55% | 1.87% | 2,27% |
| FDR | 120.06% | 114.40% | 111.12% | 111.67% | 116,09% |
| PBH | 70.146 | 89.973 | 111.081 | 136.854 | 158.467 |
| PJB | 120.324 | 139.565 | 152.837 | 160.854 | 168.726 |
| PSM | 8.972 | 8.105 | 8.535 | 9.288 | 9.440 |
| NPF | 8.20% | 8.63% | 9.68% | 9.30% | 7,92% |

(Sumber: OJK, 2019)

dapat dilihat bahwa masing-masing variabel mengalami pergerakan jumlah rata-rata dari Tahun ke Tahun, dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menunjukkan hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), Pembiayaan Sewa Menyewa (PSM) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Jika dilihat dari hubungan antara variabel FDR dengan variabel ROA, kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi kesimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar persentase FDR maka semakin besar pula tingkat persentase ROA. Penyimpangan tampak dari Tahun 2015 ke Tahun 2016, di mana FDR mengalami penurunan sedangkan ROA justru mengalami kenaikan. Namun pada Tahun 2016 ke Tahun 2017, penurunan FDR diikuti dengan penurunan ROA. Penyimpangan kembali terjadi pada Tahun 2018, ketika persentase FDR naik, justru terjadi penurunan pada persentase ROA. Hal itu juga terjadi pada hubungan antara pembiayaan jual beli dengan ROA.

Dilihat dari hubungan antara pembiayaan jual beli dengan ROA, kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi kesimpangan. Indikasi nya adalah, semakin tinggi jumlah pembiayaan jual beli maka semakin tinggi pula persentase ROA. Penyimpangan tampak pada Tahun 2017 dan 2018, ketika terjadi peningkatan pada jumlah pembiayaan jual beli, penurunan justru terjadi pada persentase ROA di tahun yang sama Begitu juga penyimpangan terjadi antara pembiayaan bagi hasil dengan ROA. Indikasi nya adalah, semakin tinggi jumlah pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula persentase ROA. Penyimpangan terjadi pada Tahun 2017 dan 2018, karena ketika terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil justru terjadi penurunan persentase ROA di tahun yang sama. Dan yang terakhir penyimpangan kembali terjadi antara variabel pembiayaan sewa-meyewa dengan ROA. Indikasi nya adalah, semakin tinggi jumlah pembiayaan sewa menyewa maka semakin tinggi pula persentase ROA. Penyimpangan tampak pada Tahun 2016, ketika terjadi penurunan jumlah pembiayaan sewa menyewa justru terjadi kenaikan persentase ROA di tahun yang sama. Sehingga dapat disimpulkan terjadi inkonsistensi antara tiga pembiayaan, yaitu pembaiyaan jual beli, bagi hasil dan sewa menyewa.

Hubungan antara NPF terhadap ROA kembali terjadi penyimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil persentase NPF maka semakin tinggi persentase ROA. Dari Tahun 2015 ke Tahun 2016 terjadi peningkatan persentase NPF justru diikuti dengan peningkatan persentase ROA. Namun pada Tahun 2017 peningkatan persentase NPF diikuti dengan penurunan persentase ROA. Penyimpangan kembali terjadi pada Tahun 2019, ketika penurunan persentase NPF diikuti penurunan persentase ROA ditahun yang sama.

Terjadinya penyimpangan hubungan antar variabel yang diperoleh melalui data statistik perbankan syariah dengan teori yang ada menunjukkan adanya *fenomena gap* antara *Financing to Deposit Ratio*, pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa menyewa, pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian terdahulu Rahman dan

Rochmatika (2018) yang berjudul “pengaruh pembiayaan jual beli dan bagi hasil, dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia” menyebutkan bahwa pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang di proksikan melalui *Return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Dan menurut Nugroho (2013) pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang di proksikan melalui *Return on asset* (ROA) pada bank umum syariah Indonesia. Selanjutnya penelitian dari Budharyanto (2018) dengan judul “Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas bank non devisa syariah Tahun penelitian 2015 – 2017, Menyatakan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, tidak dengan NPF yang berpengaruh signifikan negatif. Dengan hal itu maka terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan *gap research*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menemukan beberapa masalah didalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan sewa menyewa terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia ?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan sewa menyewa terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

Bank Syariah

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Siamat, 2005:41).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003). Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsudin, 2000).

Retrun On Asset (ROA)

Menurut Simorangkir (2004:152), laba merupakan tujuan perusahaan yang paling penting dikarenakan dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan, yang kemudian akan meningkatkan kreditabilitas atau tingkat kepercayaan bank di mata masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas bank yaitu dengan rasio rentabilitas yaitu menggunakan *Return on Asset* (ROA). Maka semakin besar ROA suatu bank, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya (Veithzal dan Arviyan, 2010:866). Menurut Siamat (2005:213), rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio likuiditas yang biasa digunakan dalam dunia perbankan syariah terutama diukur dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Besarnya rasio tersebut mengikuti perkembangan perekonomian nasional, sehingga sulit untuk menentukan berapa likuiditas yang ideal suatu bank. Tingkat likuiditas yang ideal berarti menunjukkan posisi likuiditas yang seimbang. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 100%. Menurut Muhammad (2005:265) besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pembiayaan Jual Beli

Jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan bersama. dalam penerapan prinsip syariah terdapat tiga jenis prinsip jual beli antara lain :

1. Bai' Al-Murabahah
2. Bai' As-Salam
3. Bai' Al-Istishna

Pembiayaan Bagi Hasil

Bagi hasil atau *profit sharing* merupakan sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Menurut Sdarsono (2008:74), produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.

1. Musyarakah
2. Mudharabah

Pembiayaan Sewa Menyewa

Pembiayaan sewa menyewa pada dasarnya merupakan transaksi sewa guna atau *leasing*. Menurut Rivai dan Arviyan (2010:765) menyatakan bahwa akad yang digunakan dalam sewa menyewa adalah akad *ijarah*, *ijarah muntahia bit-tamlik* (IMBT), dan *ju'alah*. Namun menurut Siamat (2005:431), dalam syariah Islam akad yang banyak digunakan dalam prinsip sewa menyewa adalah *al-ijarah* dan *Ijarah al-Muntahia Bit-Tamlik* (IMBT).

Non Performing Financing

Merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembayaran yang diberikan oleh bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Dengan hal itu maka Rivai dan Arviyan (2010:742), menyatakan bahwa pembiayaan bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaan kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut meliputi waktu pembiayaan bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan. Dari kualitas pembiayaan yang ada, maka akan dapat menentukan rasio *Non Performing Finance* (NPF). Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Total pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan pada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Muhammad (2005, 265), menyatakan besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam sifat penelitian ini, penulis menggunakan sifat penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis.

Sumber Data

Data sekunder yang didapat pada website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah dan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia hingga periode 2019. Dan Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran yang dapat diakses dengan internet (*online system*), yaitu laporan-laporan keuangan dari bank yang berupa laporan triwulan pada website PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Muamalat dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil dari suatu penelitian agar mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer Eviews dan Microsoft Excel sebagai alat pengujian tersebut. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh jumlah FDR, PJB, PBH, PSM dan NPF.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

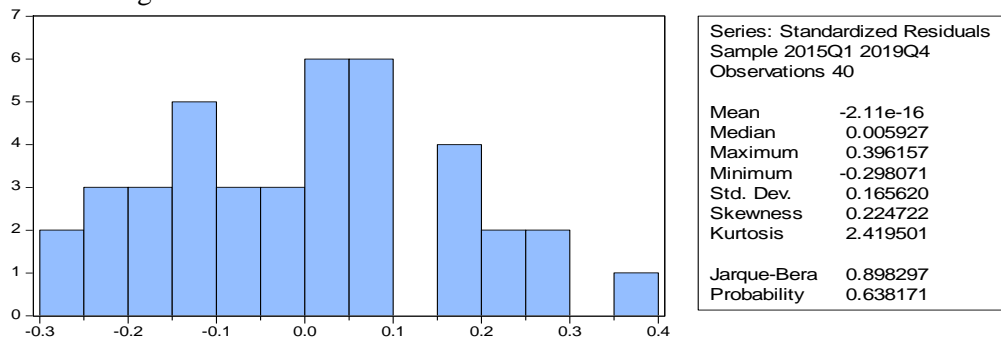
Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai data untuk menggambarkan data tersebut secara memadai gambaran umum data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| | ROA | FDR | PJB | PBH | PSM | NPF |
|---------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.523000 | 82.70050 | 3208354. | 1006093. | 705504.6 | 3.132250 |
| Median | 0.530000 | 81.52000 | 2342719. | 895832.5 | 669470.0 | 3.180000 |
| Maximum | 1.690000 | 99.11000 | 9280035. | 2236746. | 1332729. | 4.730000 |
| Minimum | 0.020000 | 68.05000 | 317717.0 | 263483.0 | 197405.0 | 0.880000 |

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model panel, variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak, hasil analisis uji normalitas adalah sebagai berikut :



(Sumber : Eviews8, 2020)

Berdasarkan hasil tersebut jika probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut sudah normal jika probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Dapat dilihat probability pada uji normalitas diatas sebesar 0,638171 maka dinyatakan bahwa data sudah normalitas karena lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

| | ROA | FDR | PJB | PBH | PSM | NPF |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| ROA | 1.000000 | -0.179389 | 0.792078 | 0.206522 | 0.718753 | -0.551725 |
| FDR | -0.179389 | 1.000000 | -0.295867 | 0.111554 | -0.321497 | 0.106774 |
| PJB | 0.792078 | -0.295867 | 1.000000 | 0.376042 | 0.863856 | -0.418495 |
| PBH | 0.206522 | 0.111554 | 0.376042 | 1.000000 | 0.066466 | -0.361065 |
| PSM | 0.718753 | -0.321497 | 0.863856 | 0.066466 | 1.000000 | -0.186251 |
| NPF | -0.551725 | 0.106774 | -0.418495 | -0.361065 | -0.186251 | 1.000000 |

(Sumber : Eviews8, 2020)

Dapat dilihat uji multikolinieritas menggunakan *correlation Test* dapat diketahui bahwa semua nilai korelasi kurang dari 0.9 hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau hubungan antar variabel bebas di dalam model panel.

Regresi Data Panel

Penelitian dilakukan pada bank syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) selama periode 2015 – 2019. Dengan rentang waktu 5 Tahun dari Tahun 2015 hingga Tahun 2019 dan menggunakan Regresi Data Panel. Dalam pengujian hipotesis data panel, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian untuk memilih

model terbaik yang akan digunakan. Pengujian tersebut terdiri dari tiga cara yaitu Uji Chow untuk memilih antara *Common effect model* dengan *Fixed Effect Model*, Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*, dan yang terakhir Uji Langrange Multiplier untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. kemudian menurut Basuki dan Yuliadi (2015).

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 2.098319 | (1,33) | 0.1569 |
| Cross-section Chi-square | 2.465827 | 1 | 0.1163 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/12/20 Time: 14:48
Sample: 2015Q1 2019Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 2
Total panel (balanced) observations: 40

(Sumber: Eviews8, 2020)

Dari hasil tes Gambar 4.10, diperoleh nilai *Prob Cross-section/Period F* sebesar 0,1569 dan *Prob Cross-section/Period Chi-square* sebesar 0,1163. Nilai ini lebih besar dari 5% (0,05), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang diterima adalah model *Common effect*. Karena setelah di diketahui hasil *Random Effect*, dan setelah dibandingkan maka hasil terbaik pada *Common Effect*.

b. Model CEM

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari FDR (X1), PJB (X2), PBH (X3), PSM (X4), dan NPF (X5) terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan ROA (Y). untuk itu menentukan model terlebih dahulu, dengan *Common Effect Model* (CEM), berikut hasil perhitungan *Common Effect Model* (CEM) yang telah di hitung :

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/12/20 Time: 15:00
 Sample: 2015Q1 2019Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 2
 Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 0.146020 | 0.435320 | 0.335432 | 0.7394 |
| FDR | 0.005411 | 0.004866 | 1.112011 | 0.2739 |
| PJB | 8.59E-08 | 4.37E-08 | 1.963411 | 0.0578 |
| PBH | -1.10E-07 | 9.45E-08 | -1.168063 | 0.2509 |
| PSM | 2.54E-07 | 2.09E-07 | 1.216102 | 0.2323 |
| NPF | -0.132178 | 0.039247 | -3.367850 | 0.0019 |
| R-squared | 0.733515 | Mean dependent var | | 0.523000 |
| Adjusted R-squared | 0.694326 | S.D. dependent var | | 0.435567 |
| S.E. of regression | 0.240815 | Akaike info criterion | | 0.127910 |
| Sum squared resid | 1.971731 | Schwarz criterion | | 0.381241 |
| Log likelihood | 3.441810 | Hannan-Quinn criter. | | 0.219506 |
| F-statistic | 18.71741 | Durbin-Watson stat | | 0.736756 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Eviews8, 2020

Dari hasil olah data pada Tabel 4.4, maka model regresi berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.4 adalah : $Y = 0.7394 + 0.2739 X_1 + 0.0578 X_2 + 0.2509 X_3 + 0.2323 X_4 + 0.0019 X_5 + \text{error}$

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui nilai *adjusted R square* menunjukkan angka sebesar 0.694326 atau 69.43%. Angka tersebut memiliki arti bahwa kontribusi variabel independen yaitu FDR, PJB, PBH, PSM dan NPF berkontribusi terhadap variabel *Return Of Asset (ROA)* sebesar 69.43% dan sisanya sebesar 30,57% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Statistik F

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung dengan tingkat signifikansi. Apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka variabel dalam model secara bersama mempengaruhi variabel dependen. Menurut gambar 4.10, dapat dilihat bahwa Probabilitas F hitung menunjukkan angka $0,000000 < 0,05$ yang berarti secara keseluruhan variabel independen FDR, PJB, PBH, PSM, dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel dependen ROA.

Uji Statistik t

a. Variabel Financing Deposit Ratio

Pada variabel FDR menunjukkan jumlah koefisien 0.005411 dan memiliki probabilitas sebesar $0.2739 > 0,05$, maka variabel FDR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain menjelaskan bahwa peningkatan pada variabel FDR sebesar satu-satuan akan meningkatkan FDR terhadap ROA sebesar 0.005 poin. Menolak H_0 dan menerima H_1 di mana FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Variabel Pembiayaan Jual Beli

Variabel PJB menunjukkan tanda $8.59E-08$ dan memiliki probabilitas sebesar $0.0578 < 0.05$, maka variabel PJB berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain menjelaskan bahwa peningkatan pada variabel PJB sebesar satu-satuan akan meningkatkan ROA sebesar 8.5% poin. Menerima H_0 dan Menolak H_1 di mana PJB berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil

Variabel PBH menunjukkan tanda $-1.10E-07$ dan memiliki probabilitas sebesar $0.2509 > 0.05$, maka variabel PBH berpengaruh signifikan negatif secara terhadap ROA. Dengan kata lain menjelaskan bahwa peningkatan pada variabel PBH sebesar satu-satuan akan meningkatkan ROA sebesar -1.1% poin. Menolak H_0 dan Menerima H_1 di mana PBH tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

d. Variabel Pembiayaan Sewa Menyewa

Variabel PSM menunjukkan tanda $2.54E-07$ dan memiliki probabilitas sebesar $0.2323 > 0.05$, maka variabel PSM tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain menjelaskan bahwa peningkatan pada variabel PSM sebesar satu-satuan akan meningkatkan ROA sebesar 2.5% poin. Menolak H_0 dan menerima H_1 di mana PSM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

e. Variabel Non Performing Financing

Variabel NPF menunjukkan tanda -0.132178 dan memiliki probabilitas sebesar $0.0019 < 0.05$, maka variabel NPF berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain menjelaskan bahwa peningkatan pada variabel NPF sebesar satu-satuan akan meningkatkan ROA sebesar -0.1% poin. Menerima H_0 dan menolak H_1 di mana NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh Variabel Financing Deposit Ratio (X1) terhadap Return on Asset (ROA)

Pada variabel FDR menunjukkan jumlah koefisien 0.005411 dan memiliki probabilitas sebesar $0.2739 > 0.05$, maka variabel FDR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tri Joko Purwanto (2011) menyatakan dalam skripsinya yang berjudul bahwa secara simultan dari tiga variabel yang di uji yaitu: penyaluran pembiayaan, FDR, dan rasio NPF didapat bahwa FDR dan rasio NPF berpengaruh negatif terhadap laba, sedangkan penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba. Sedangkan berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan hanya rasio FDR yang tidak berpengaruh nyata terhadap perolehan laba sedangkan total penyaluran pembiayaan dan NPF berpengaruh secara nyata terhadap perolehan laba bank. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sulistianingrum (2013) dalam skripsinya menyatakan bahwa Financing to Ratio (FDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perbedaan ini dipengaruhi oleh perbedaan pengamatan sehingga menyebabkan kondisi perekonomian objek berbeda dengan saat peneliti terdahulu meneliti dengan kondisi peneliti sekarang. Perbedaan jenis data juga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian.

Financing to Deposit Ratio selain dipengaruhi oleh pembiayaan juga dipengaruhi oleh total dana pihak ketiga. Peningkatan pembiayaan dan penurunan FDR untuk menaikkan perolehan laba dapat dilaksanakan sekaligus dengan cara meningkatkan pengumpulan dana pihak ketiga melebihi penyaluran pembiayaan. Pada Bank Umum Syariah argumentasi ini sangat masuk akal karena nilai FDR memang menunjukkan angka yang cukup tinggi. Bahkan di beberapa periode nilai FDR menunjukkan angka yang melebihi 100%. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pembiayaan yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Hal itu berarti bahwa selain keseluruhan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun itu disalurkan kembali, bank bahkan juga menggunakan modal yang dimilikinya untuk menyalurkan pembiayaan. Kondisi yang seperti ini dapat meningkatkan risiko likuiditas karena selain menunjukkan efektifitas fungsi intermediasi bank syariah, nilai *Financing to Deposit Ratio* juga dapat menjelaskan keadaan likuiditas dari suatu bank. Apabila suatu bank memiliki nilai *Financing to Deposit Ratio* yang cukup tinggi maka bank tersebut memiliki risiko likuiditas yang cukup tinggi yang pada akhirnya akan mengganggu Bank umum Syariah dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya misalnya dalam memenuhi dana yang ditarik nasabah, membayar gaji pegawai, listrik, telepon dan biaya operasional lainnya. Kekurangan likuiditas ini dapat mengakibatkan bukan hanya kerugian tetapi juga kebangkrutan suatu bank.

b. P Pengaruh Variabel Pembiayaan Jual Beli (X2) terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel PJB menunjukkan tanda 8.59E-08 dan memiliki probabilitas sebesar $0.0578 < 0.05$, maka variabel PJB berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain menjelaskan bahwa peningkatan pada variabel PJB sebesar satu-satuan akan meningkatkan ROA sebesar 8.5% poin.

Hasil ini menguatkan pendapat penelitian Sudarsono (2011), menyatakan bahwa pembiayaan jual beli diperbankan syariah dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda, tingkat keuntungan bank di tentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang barang yang dijual dan aktivitas pembiayaan prinsip jual beli yang diberikan perbankan syariah kepada nasabah, perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bersih *istisna* sehingga dengan adanya pendapatan perbankan syariah akan meningkatkan laba perbankan syariah tersebut. Selain itu, hasil ini menguatkan pendapat penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Wijayanti (2007), menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia secara parsial.

Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank diharapkan akan mendapat *return* dan *margin* keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah. Hubungan yang timbul antara pembiayaan jual beli terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan jual beli yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah. Risiko yang rendah dari pembiayaan jual beli membuat Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri untuk lebih mudah mengelola pembiayaan dengan prinsip jual beli baik melalui akad *murabahah*, *salam*, *ishtishna*. Pengelolaan yang mudah membuat kedua bank syariah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan *mark up* yang bersumber dari pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada masyarakat akan berpengaruh dalam meningkatkan profit. Oleh karena itu, pembiayaan ini dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA), tetapi karena adanya percepatan pelunasan dalam pembiayaan jual beli sehingga

profit yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Jadi, apabila pendapatan jual beli semakin besar maka dapat menurunkan besarnya tingkat profitabilitas.

c. Pengaruh Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X3) terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel PBH menunjukkan tanda $-1.10E-07$ dan memiliki probabilitas sebesar $0.2509 > 0.05$, maka variabel PBH berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini menguatkan pendapat penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Ridha (2015), menunjukkan hasil pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Didukung oleh penelitian Slamet Riyadi (2014) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" dalam penelitiannya bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative signifikan secara parsial. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2007), menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan Budhahariyanto, Afifudin dan Junaidi (2019), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang di prosikan dengan *Return on Asset* (ROA), dengan kata lain bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan ini dipengaruhi oleh perbedaan pengamatan sehingga menyebabkan kondisi perekonomian objek berbeda dengan saat peneliti terdahulu meneliti dengan kondisi peneliti sekarang. Perbedaan jenis data juga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian.

Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka ROA yang dihasilkan akan rendah. Penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA yaitu yang pertama nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil dari BMI dan BSM belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama, kemudian yang kedua dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank.

Dalam PBH masing – masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya. Pengaruh yang ditimbulkan pada pembiayaan bagi hasil jika terjadi kerugian maka risiko yang ditanggung pihak bank lebih kecil, karena penyertaan modal dan penanggung kerugian akan dibagi oleh masing – masing pihak. Jadi apabila pendapatan bagi hasil semakin besar maka dapat menurunkan besarnya tingkat profitabilitas. Beberapa manfaat dan keunggulan konsep pembiayaan bagi hasil jika diterapkan dalam lembaga perbankan, pertama bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada data keuntungan usaha nasabah meningkat. Kedua, bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah secara tetap tetapi disesuaikan dengan pendapatan. Ketiga, pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak

memberatkan nasabah. Keempat, bank akan lebih selektif dan hati – hati dalam mencari usaha yang benar – benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar – benar terjadilah yang akan dibagikan. Dan yang terakhir kelima, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan bank.

d. Pengaruh Variabel Pembiayaan Sewa - Menyewa (X4) terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel PSM menunjukkan tanda 2.54×10^{-7} dan memiliki probabilitas sebesar 0.2323 > 0,05, maka variabel PSM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA-

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu pada penelitian Nur Amalia (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri” pada variabel pembiayaan ijarah memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas BMI dan BSM. Dan didukung juga dengan penelitian Yunita Sari (2018) yang mengatakan pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap ROA pada BPRS Di Indonesia Periode 2013-2016” pada penelitiannya variabel ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Kedua penelitian diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu dikuatkan (Eprianti Nanik, 2017) Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Bank Jabar banten kantor cabang syariah bandung)” yang mengatakan *ijarah* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung. Dan penelitian (Emha, 2012) meneliti tentang analisis pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap kemampuan laba Bank Muamalat Indonesia. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah. Sedangkan variabel dependennya yaitu kemampuan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba. Perbedaan ini dipengaruhi oleh perbedaan pengamatan sehingga menyebabkan kondisi perekonomian objek berbeda dengan saat peneliti terdahulu meneliti dengan kondisi peneliti sekarang. Perbedaan jenis data juga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian.

Dapat diketahui pada bank muamalat Indonesia dan bank mandiri syariah performa pembiayaan sewa menyewanya kecil diantara pembiayaan yang lain sehingga profitabilitas kedua bank tersebut juga kecil. Tetapi pembiayaan *ijarah* lebih banyak memiliki risiko, karena bila barang rusak maka yang menanggung risiko adalah pemilik barang serta risiko yang ditanggung tak sebanding dengan harga sewa. Masih kurangnya pemahaman nasabah akan pembiayaan tersebut juga berpengaruh terhadap margin pendapatan perbankan, karena rata – rata margin pendapatan *ijarah* ini setiap Tahunnya mengalami penurunan pada Bank Muamalat Indonesia dan mengalami ketidakstabilan pada Bank Syariah Mandiri sehingga profitabilitas bank yang diperoleh kurang maksimal. Maka dari itu dari kedua bank harus menjelaskan prinsip *ijarah* kepada nasabah dengan sangat jelas dan menjelaskan risiko yang mungkin terjadi sehingga pihak bank juga tidak mengalami kerugian dalam pembiayaan sewa menyewa ini.

e. Pengaruh Variabel Non Performing Financing (X1) terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel NPF menunjukkan tanda -0.132178 dan memiliki probabilitas sebesar $0.0019 < 0.05$, maka variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain menjelaskan bahwa peningkatan pada variabel NPF sebesar satu-satuan akan meningkatkan ROA sebesar -0.1% poin.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila peningkatan NPF sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan secara signifikan sebesar $-0,1\%$ poin. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh Ridha (2011) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Misbahul Munir (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” yang menyatakan bahwa variabel NPF ini berpengaruh positif pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini tidak sama dengan penelitian penelitian Dea Naufal (2012) dan Sulistianingrum (2013) mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Jika dilihat dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini rendah, nilai NPF bank syariah cukup tinggi terutama untuk bank muamalat hampir mendekati 5% bahkan ada yang lebih dari 5% . Hal ini sesuai dengan hasil pengujian FDR yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap ROA. Di mana nilai FDR bank syariah terlalu tinggi hampir melebihi 90% , sedangkan idealnya nilai FDR $80\% - 100\%$. Jika dilihat dari data historis pembiayaan bermasalah lumayan tinggi terutama untuk bank muamalat, di mana nilai NPF sebagian besar mendekati 5% bahkan ada yang lebih dari 5% . Ini sesuai dengan nilai FDR bank muamalat yang tinggi, hal ini menandakan bahwa untuk bank muamalat pemberian pembiayaannya tinggi tetapi tidak diikuti dengan penanganan pembiayaan bermasalahnya.

NPF pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajibannya, baik berupa bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan pembiayaan yang baik diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain tingginya NPF sangat dipengaruhi kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan pembiayaan maupun indikasi gagal bayar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dari pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), Pembiayaan Sewa Menyewa (PSM) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia pada tahun 2015-2019. Dalam hal ini, nilai Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) digunakan representasi dari perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mandiri Syariah (BMS), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sumber pendukung lainnya. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 2 Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan kategori BUKU I hingga IV.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), Pembiayaan Sewa Menyewa (PSM) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan

positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Adapun pengaruh secara individu antara variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas menghasilkan temuan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pembiayaan yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Hasil penelitian ini memberikan hasil yang konsisten atau sejalan dengan penelitian Tri Joko Purwanto (2011) dan bertolak belakang dengan penelitian Sulistianingrum (2013).

Sedangkan pengaruh secara individu antara variabel Pembiayaan Jual Beli (PJB) terhadap profitabilitas menghasilkan temuan bahwa PJB memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA). Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapat *return* dan *margin* keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah. Hasil penelitian ini memberikan hasil yang konsisten atau sejalan dengan penelitian Wijayanti (2007) dan Sudarsono (2011).

Sedangkan pengaruh secara individu antara variabel Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) terhadap profitabilitas menghasilkan temuan bahwa PBH memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA). Nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil dari BMI dan BSM belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama, kemudian yang kedua dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank. Hasil penelitian ini memberikan hasil yang konsisten atau sejalan dengan penelitian Aulia dan Ridha (2015) dan Slamet Riyadi (2014). Dan bertolak belakang dengan penelitian Wijayanti (2007) dan Afifudin dan Junaidi (2019).

Sedangkan pengaruh secara individu antara variabel Pembiayaan Sewa Menyewa (PSM) terhadap profitabilitas menghasilkan temuan bahwa PSM memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA). Dapat diketahui pada bank muamalat Indonesia dan bank mandiri syariah performa pembiayaan sewa menyewanya kecil diantara pembiayaan yang lain sehingga profitabilitas kedua bank tersebut juga kecil. Hasil penelitian ini memberikan hasil yang konsisten atau sejalan dengan penelitian Nur Amalia (2016) dan Yunita Sari (2018). Dan bertolak belakang dengan penelitian Yulianti (2013), Eprianti Nanik (2017) dan Emha (2012).

Sedangkan pengaruh secara individu antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas menghasilkan temuan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA). NPF pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajibannya, baik berupa bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan pembiayaan yang baik diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain tingginya NPF sangat dipengaruhi kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*). Hasil penelitian ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Ridha (2011) dan Misbahul Munir (2018). Dan bertolak belakang dengan penelitian Dea Naufal (2012) dan Sulistianingrum (2013).

Teori seputar perbankan syariah di Indonesia masih berlaku dan dapat dikatakan akan terus berkembang. Hal ini terlihat dari beragamnya hasil penelitian terhadap variabel yang digunakan dalam merepresentasikan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kurang lebih sama. Informasi yang diberikan seputar perkembangan lembaga keuangan syariah dalam bentuk Statistik Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan selalu mengalami pembaharuan. Jumlah data dan variabel yang digunakan dalam penelitian sangat mempengaruhi hasil. Lembaga keuangan syariah masih dapat terus berkembang dikemudian hari sehingga akan dapat lebih bersaing dengan lembaga keuangan konvensional dan lebih mendorong pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Kepada bank Umum Syariah agar dapat bermanfaat untuk evaluasi dan acuan agar bank umum di Indonesia semakin maju di kemudian hari, diperlukan peningkatan pelayanan dari bank umum syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya dan juga mengedepankan produk-produk unggulan yang ada pada Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah agar pembiayaan dari BUS dapat lebih optimal.
2. Diperlukan dukungan lebih dari pemerintah guna meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah yang ada.
3. Diperlukan sosialisasi dan edukasi seputar perbankan syariah dan produk dari BUS. Selanjutnya, diperlukan penguatan integrasi antara perbankan syariah dengan sector perekonomian syariah yang lainnya.
4. Bagi peneliti yang ingin menyempurnakan penelitian ini dapat menambahkan variabel lain sebagai indikator yang menggambarkan perbankan syariah dan menambahkan cakupan wilayah pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Purwoko. (2013). “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan mudharabah menurut perspektif manajemen bank syariah dengan pendekatan kritis “. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 14 (1) 14 – 31.
- Africano, Fernando. (2016). “Pengaruh NPF Terhadap Car Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Volume. 6 Nomor. 1,hal 61 – 70.
- Alim, Syahirul. (2014). “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap *Return on assets* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia”. *Modernisasi*. Volume 10 Nomor 3. Hal 201 – 220.
- Budhinaryanto, Afifudin, junaidi. (2019). “pengaruh pembiayaan (bagi hasil dan jual beli) financing to deposit *ratio* (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank non devisa syariah”. *E-JRA* Volume 07 No 04.
- Chalifah, Ela. (2015). ”Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014”. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 3 Nomor 1,hal 27 – 47.
- Dewi, Dhika Rahma. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Semarang : UNDIP
- Dewi , Dian Masita. (2016). “Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Study pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2010-2014)”. *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Volume 1 Nomor 2,hal 188 – 203. ISSN: 2476 – 9576.
- Erlangga, Okyviandi Putra, Imron, Mawardi. (2016). “Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. Volume 3 Nomer 7. Hal 561-574.

- Fadhila, novi. (2015). “Ánalisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri” . Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 15 No.1.
- Furqaini, yaya. (2016). “Faktor – faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia”. JRAK. Volume 7 No 01.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*.Semarang. Badan penerbit UNDIP.
- Harisadono, Sutrisno, S.SI.,MM, dan Fauziah, Nurul, SE.Sy. (2014). “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap laba bersih pada bank umum syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Volume 4 Nomor 3,hal 1-79.ISSN:2087-9202.
- Irmawati, Erlyta Dhessy. (2014). “Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Muhamemin, Wiliasih. (2016). “Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia”. Jurnal nisbah Volume 2 No 1.
- Mokoagow, Sri Windarti, Fuady, Misbach.(2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal EBBANK*. Volume 6 Nomer1, hal 33 – 62. ISSN: 2442 – 4439.
- Muslim, Arfan, Dr. Muhammad. SE, M.Si, Ak, CA,dan Julimursyida.Ph.D. (2014). “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada BPR Syariah di Indonesia)”. *Jurnal Magister Akuntansi*. Volume 3 Nomor 4,hal 85- 93. ISSN:2302-0164.
- OJK. (2019). *Metadata Statistik Perbankan Syariah. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan*. Jakarta. Retrieved from www.ojk.go.id
- OJK. (2020). *Laporan Publikasi Bank Umum Syariah*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan->

keuangan- perbankan/Default.aspx. Diakses pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 13.00.

Pramuka, Bambang Agus. (2010). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*. Volume 7 Nomor 1, hal 63 -79. ISSN:1829 – 9857.

Rahman, F.A., & Rochmanika, R. (2011). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non*Performing* Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 2 : hal: 1-14

Riyadi , Slamet , dan Yulianto , Agung. (2014). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit *Ratio* (FDR) Dan Non *Performing* Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.